

PENGARUH RASIO LIKUIDITAS, SOLVABILITAS, DAN PROFITABILITAS TERHADAP KEBIJAKAN DIVIDEN PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BEI

Ivan Renaldy Utomo¹, Dasriyan Saputra²

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Balikpapan
Ivan.r.utomo@gmail.com

Abstract

This study aims to analyze and determine the effect of the Current Ratio (X_1), Debt to Equity Ratio (X_2) and Net Profit Margin (X_3) partially and simultaneously on the Dividend Payout Ratio (Y) in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange period 2017-2021. Research data is sourced from the official website of the IDX and the company's official website. The population of this research is manufacturing companies with the consumer goods industry sector listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2017-2021 with a total of 21 companies for 5 years. Sampling in this study used a purposive sampling technique and the samples were 7 companies for 5 years. Data analysis in this study used the SPSS application version 25. The results of the study showed that the Current Ratio partially had no effect and was not significant on the Dividend Payout Ratio, the results of the Debt to Equity Ratio partially had a positive and significant effect on the Dividend Payout Ratio and the results of Net Profit Margin partially has a positive and significant effect on the Dividend Payout Ratio. Simultaneously the Current Ratio, Debt to Equity Ratio and Net Profit Margin have a significant effect on the Dividend Payout Ratio (Y).

Keywords: *Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Net Profit Margin, Dividend Payout Ratio, Manufacture*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh dari *Current Ratio* (X_1), *Debt to Equity Ratio* (X_2), dan *Net Profit Margin* (X_3) secara parsial dan simultan terhadap *Dividend Payout Ratio* (Y) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021. Data penelitian bersumber dari website resmi BEI dan website resmi perusahaan. Populasi penelitian ini adalah perusahaan manufaktur dengan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2021 sebanyak 21 perusahaan selama 5 tahun. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling dan yang menjadi sampel sebanyak 7 perusahaan selama 5 tahun. Analisis data pada penelitian ini menggunakan aplikasi SPSS versi 25. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa *Current Ratio* secara parsial tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio*, hasil dari *Debt to Equity Ratio* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* dan hasil dari *Net Profit Margin* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio*. Secara simultan *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Net Profit Margin* berpengaruh signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* (Y).

Kata Kunci: *Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Net Profit Margin, Dividend Payout Ratio, Manufaktur*

Pendahuluan

Pada era digitalisasi saat ini tren industri berada di tengah era yang disebut dengan industri 4.0 dimana teknologi industri yang digunakan sudah jauh berubah dari yang sebelumnya manual, sekarang menjadi serba otomatis. Salah satu sektor yang berdampak positif dengan adanya era industri 4.0 tersebut adalah sektor industri manufaktur, dimana perusahaan bisa meningkatkan jumlah produksi semaksimal mungkin untuk memenuhi permintaan konsumen, namun akibatnya persaingan bisnis yang ada akan semakin ketat dimana perusahaan berlomba lomba melakukan perluasan bisnis untuk mencari dan menguasai pasar seluas mungkin demi memaksimalkan keuntungan.

Untuk mengembangkan bisnis serta melakukan perluasan, perusahaan membutuhkan dana yang besar, dana tersebut diperoleh salah satunya melalui pendanaan investor di pasar modal.

Tujuan investor menanamkan modal adalah mengharapkan hasil keuntungan, keuntungan yang didapat dari investasi tersebut, terutama di pasar modal salah satunya adalah imbal balik dalam bentuk dividen. Dividen adalah laba bersih perusahaan setelah pajak dikurangi dengan laba ditahan yang dimiliki oleh cadangan perusahaan, menurut Lumbantobing (2017:56) bagi pemegang saham, dividen adalah suatu tingkat pengembalian investasi berupa kepemilikan saham dan telah diterbitkan oleh perusahaan.

Dividen dibagikan perusahaan karena perusahaan memperoleh keuntungan, semakin tinggi laba perusahaan maka semakin tinggi dividennya dan semakin rendah laba perusahaan maka semakin rendah dividen yang dibayarkan. Investor menilai besarnya hasil atau *Return*

pembagian dividen dengan menghitung salah satu rasio keuangan, rasio keuangan yang dipakai adalah *Dividen Payout Ratio* (DPR). Menurut Brigham dan Houston (2016:211) rasio pembayaran dividen (*Dividen Payout Ratio*) merupakan perbandingan antara dividen tunai per lembar saham (DPS) dengan laba per lembar saham (EPS).

Besarnya *Dividen Payout Ratio* (DPR) dipengaruhi oleh kebijakan dividen yang ditetapkan perusahaan. Menurut Sugeng (2017:28), kebijakan dividen mempertimbangkan apakah sebaiknya laba yang diperoleh perusahaan akan dibagikan kepada pemegang saham atau ditahan oleh perusahaan. Kebijakan tersebut didasari salah satunya dengan melihat tingkat likuiditas perusahaan.

Tingkat likuiditas perusahaan atau organisasi biasanya dijadikan sebagai tolak ukur dalam pengambilan keputusan manajemen, pemegang saham, dan pemangku kepentingan lainnya. Menurut Kasmir (2018:110) rasio likuiditas disebut juga sebagai rasio modal kerja, yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan. Pada penelitian ini rasio likuiditas yang digunakan adalah *Current Ratio* (CR). Menurut Syamsuddin (2016:43), *Current Ratio* adalah salah satu rasio finansial yang sering digunakan, *Current Ratio* dapat ditentukan dengan membandingkan antara *current assets* dengan *Current Liabilities*.

Current Ratio (CR) pada dasarnya digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya. Menurut Fahmi (2016:124) *Current Ratio* yang terlalu tinggi dianggap tidak baik karena adanya penumpukan kas yang tidak digunakan. *Current Ratio* yang rendah juga dapat

dikatakan bahwa perusahaan tidak mampu dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, artinya tidak akan ada keuntungan yang didapat perusahaan sehingga kemungkinan perusahaan mengalami kebangkrutan terbilang tinggi, hal tersebut diprediksi akan berpengaruh negatif signifikan terhadap pembagian dividen. Didukung oleh penelitian Linda, Hady, H., & Nalurita, F. (2022) mendapatkan hasil bahwa variabel *Current Ratio* (CR) secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR), berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Setiawan, A. (2020) dimana hasil dari variabel *Current Ratio* (CR) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR).

Kebijakan dividen selanjutnya didasari dengan melihat rasio solvabilitas perusahaan, rasio solvabilitas atau disebut juga dengan rasio leverage adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa jauh aset perusahaan jika dibandingkan dengan hutang. Kasmir (2018:151) rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan sebuah perusahaan dalam melunasi semua kewajibannya baik jangka panjang maupun jangka pendek apabila perusahaan dibubarkan. Jika hutang yang dimiliki perusahaan tinggi, berarti semakin besar beban bunga yang akan dibayar perusahaan kepada pihak luar sehingga keuntungan perusahaan akan lebih difokuskan untuk melunasi semua kewajibannya daripada menyejahterakan pemegang sahamnya. Pada penelitian ini rasio solvabilitas yang digunakan adalah *Debt to Equity Ratio* (DER).

Menurut Hery (2018:198), *Debt to Equity Ratio* (DER) yang tinggi menandakan bahwa semakin kecil jumlah modal peminjam yang dapat dijadikan

sebagai jaminan utang sehingga ada kemungkinan dapat terjadinya gagal bayar, jika perusahaan memiliki nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) yang tinggi dan tidak bisa melunasi semua kewajibannya maka hal tersebut diprediksi akan berpengaruh negatif terhadap pembagian dividen, teori tersebut didukung oleh penelitian Sidebang, W. R., Nurdin, A. A., & Syarief, M. E. (2022) dimana hasil dari variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR). Akan tetapi, menurut Hery (2016:162) perusahaan dengan *Debt to Equity Ratio* yang tinggi, selain dapat berdampak pada timbulnya risiko keuangan yang besar, tetapi juga memiliki peluang yang besar pula untuk menghasilkan laba yang tinggi jika hutang tersebut dimanfaatkan sebagai modal untuk kegiatan operasional perusahaan sehingga pemanfaatan modal tersebut akan menghasilkan keuntungan yang didapat dan diprediksi pendapatan keuntungan tersebut akan berpengaruh positif terhadap pembagian dividen teori tersebut didukung oleh penelitian Setiawan, A. (2020) yang meneliti bahwa variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR).

Kebijakan dividen juga didasari dengan melihat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang dilihat dari profitabilitas perusahaan, Kasmir (2018:115) rasio profitabilitas merupakan ukuran yang digunakan untuk menilai kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba, seperti Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari penjualannya (NPM).

Menurut Kasmir dan Jafkar (2018:138), NPM adalah rasio yang

digunakan untuk mengukur margin keuntungan terhadap penjualan dan diukur dalam satuan persentase, karena penjualan yang besar belum tentu menghasilkan keuntungan, jika perusahaan mampu menghemat penggunaan biaya yang muncul untuk mendapatkan laba secara maksimal, maka keuntungan yang akan didapat perusahaan akan meningkat sehingga diprediksi pendapatan keuntungan tersebut akan berpengaruh positif signifikan terhadap pembagian dividen. Terdapat perbedaan hasil pada penelitian sebelumnya dimana Siregar, H., & Fajrillah. (2019) meneliti bahwa *Net Profit Margin* (NPM) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR), sedangkan hasil penelitian Jatmika, D., & Andarwati, M. (2018) adalah *Net Profit Margin* (NPM) secara parsial tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR).

Berdasarkan penjelasan fenomena serta perbedaan pada penelitian terdahulu yang sudah diuraikan di atas, terlihat bahwa terdapat perbedaan hasil di dalam penelitian atau *research gap* di antara beberapa penelitian sebelumnya hal tersebut menjadi salah satu landasan pemikiran penulis dalam keinginan memahami dan meneliti lebih lanjut terhadap pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR).

Maka dalam penelitian ini penulis tertarik untuk menguji dengan judul “Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Dan Profitabilitas Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”.

Kajian Literatur Teori Keagenan

Menurut Supriyono (2018:63) teori agensi menjelaskan hubungan antara pemberi kontrak dan penerima kontrak. Pemberi kontrak dan penerima kontrak bekerja demi tujuan yang dimiliki sehingga penerima kontrak diberi kewenangan dalam pembuatan keputusan, namun bukan berarti penerima kontrak memiliki wewenang mutlak karena penerima kontrak statusnya hanya bekerja demi kepentingan pemberi kontrak.

Manajemen Keuangan

Menurut Jatmiko (2017:29) manajemen keuangan adalah bagian dari kegiatan manajemen perusahaan yang bertanggung jawab atas segala kegiatan yang berkaitan dengan perhimpunan dan pengalokasian dana yang dibutuhkan perusahaan sesuai dengan tujuan perusahaan yang dilaksanakan

Dividen

Menurut Rudianto (2014:290) dividen adalah laba usaha yang diperoleh perusahaan dan diberikan kepada pemegang sahamnya sebagai imbalan atas kesediaan mereka menanamkan hartanya dalam perusahaan. Dividen juga bisa dikatakan sebagai aliran kas yang dibayarkan kepada para pemegang saham, dapat berupa dividen tunai atau dividen saham.

Rasio Pembayaran Dividen

Menurut Sartono (2015:491) *Dividend Payout Ratio* merupakan perhitungan persentase laba yang dibayarkan perusahaan, atau rasio antara laba yang dibayarkan dalam bentuk dividen dengan total laba yang tersedia bagi pemegang saham.

Rasio Keuangan

Menurut Munawir (2016:64) rasio keuangan menggambarkan suatu hubungan antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain.

Menurut Hery (2018:166-170) setidaknya ada 5 (lima) jenis rasio keuangan saat ini di dalam praktik yang sering digunakan. Kelima jenis rasio keuangan tersebut adalah:

a. Rasio Leverage, adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi semua kewajibannya. Seperti rasio lancar, rasio Leverage juga diperlukan untuk tujuan analisis risiko kredit atau keuangan. Rasio hutang (*debt ratio*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur rasio total hutang terhadap total aset (*debt to asset ratio*).

b. Rasio Likuiditas, adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Likuiditas diperlukan untuk tujuan analisis risiko kredit atau keuangan, likuiditas juga merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayarkan hutang jangka pendek yang mendekati jatuh tempo. Rasio dibagi menjadi dua jenis:

1. Pengembalian investasi, tingkat pengembalian investasi merupakan rasio nilai terukur dari kompensasi moneter terhadap penggunaan aset atau modal terhadap pendapatan bersih (penghasilan setelah dikurangi bunga dan pajak).

2. Rasio kinerja, merupakan indikator hasil (keuntungan) dari pemanfaatan aset perusahaan untuk menghasilkan aset bersih, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.

c. Rasio Aktivitas, adalah rasio untuk mengukur efisiensi atas pemanfaatan sumber daya yang dimiliki perusahaan, atau untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menjalankan

pekerjaannya. Rasio ini juga dikenal sebagai rasio penggunaan aset yang digunakan untuk menilai efektivitas dan kekuatan aset perusahaan dalam menghasilkan pendapatan. Perputaran aset total (*total asset turnover*) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar pendapatan yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang diinvestasikan dalam total aset.

d. Rasio Investasi, adalah kemampuan perusahaan untuk memberikan keuntungan atau imbalan kepada pemilik saham, khususnya investor pasar modal, selama periode waktu tertentu.

e. Rasio Profitabilitas, adalah suatu indikator yang menggambarkan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa rasio keuangan adalah angka hasil dari perbandingan satu pos laporan keuangan yang digunakan untuk menilai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan.

Pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR)

Variabel *Current Ratio* (CR) dalam rasio likuiditas mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, menurut Wiratna (2017:60) *Current Ratio* atau rasio lancar digunakan sebagai ukuran perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya, menurut Munawir (2014:74) *Current Ratio* membandingkan antara jumlah dari aktiva lancar dengan utang lancar dan menurut Syamsuddin (2016:43) *Current Ratio* adalah rasio finansial yang sering digunakan, ditentukan dengan membandingkan antara *current assets* dengan *Current Liabilities*.

Semakin besar *Current Ratio* akan menunjukkan semakin tinggi kemampuan

perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dan semakin rendah nilai *Current Ratio*, maka dapat dikatakan bahwa perusahaan tidak mampu dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, artinya tidak akan ada keuntungan yang didapat perusahaan sehingga kemungkinan perusahaan mengalami kebangkrutan terbilang tinggi, hal tersebut diprediksi akan berpengaruh negatif terhadap pembagian dividen, karena menurut Rudianto (2014:290) dividen adalah laba usaha yang diperoleh perusahaan dan diberikan kepada pemegang sahamnya sebagai imbalan atas kesediaan mereka menanamkan hartanya dalam perusahaan, teori tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Didukung oleh penelitian penelitian Linda, Hady, H., & Nalurita, F. (2022) mendapatkan hasil bahwa variabel *Current Ratio* (CR) secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR). Berdasarkan pernyataan dan penelitian sebelumnya diatas maka dapat disimpulkan hipotesis yang pertama sebagai berikut:

H₁: *Current Ratio* (CR) berpengaruh negatif signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio*.

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR)

Variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan salah satu rasio di dalam rasio solvabilitas yang menggambarkan seberapa jauh modal sendiri perusahaan jika dibandingkan dengan hutang. Menurut Brigham dan Houston (2016:188) *Debt to Equity Ratio* membandingkan utang dengan ekuitas dalam pendanaan perusahaan serta menunjukkan kemampuan modal sendiri perusahaan tersebut untuk memenuhi

seluruh kewajibannya, Menurut Fahmi (2016:73) *Debt to Equity Ratio* dipakai sebagai ukuran dalam menganalisis laporan keuangan untuk melihat jaminan yang tersedia dan menurut Hery (2018:198) *Debt to Equity Ratio* (DER) yang tinggi menandakan bahwa semakin kecil jumlah modal peminjam yang dapat dijadikan sebagai jaminan utang sehingga ada kemungkinan dapat terjadinya gagal bayar, teori tersebut didukung oleh penelitian Sidebang, W. R., Nurdin, A. A., & Syarief, M. E. (2022) dimana hasil dari variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR).

Menurut Hery (2016:162) persentase *Debt to Equity Ratio* (DER) yang tinggi juga bisa menandakan bahwa aset yang dimiliki perusahaan bertambah karena utang yang dimiliki perusahaan bisa dijadikan modal untuk kegiatan operasional perusahaan sehingga pemanfaatan aset tersebut akan menghasilkan keuntungan, jika perusahaan memperoleh keuntungan yang tinggi, maka hal tersebut diprediksi akan berpengaruh positif terhadap pembagian dividen karena pada dasarnya dividen dibagikan karena perusahaan memperoleh laba bersih. Menurut Prastya dan Jalil (2020:132) Dividend adalah persentase laba yang dibagikan dalam bentuk tunai, selain selisih harga jual dan harga beli atau capital gain. Teori tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Setiawan, A. (2020) yang mendapatkan hasil bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR). Berdasarkan pernyataan diatas maka dapat disimpulkan hipotesis yang kedua sebagai berikut:

H₂: *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio*.

Pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR)

Variabel *Net Profit Margin* (NPM) merupakan rasio penting bagi perusahaan sebagai bahan pertimbangan untuk membagikan dividennya, karena rasio tersebut dapat melihat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari penjualannya, sesuai dengan pernyataan Kasmir dan Jafkar (2018:138) yang mengatakan bahwa NPM adalah rasio yang digunakan untuk mengukur margin keuntungan terhadap penjualan dan diukur dalam satuan persentase, menurut Hawa (2019:70) *Net Profit Margin* adalah rasio untuk melihat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih setelah pajak, dan menurut Prihadi (2019:174) *Net Profit Margin Ratio* (laba bersih) adalah ukuran kemampuan perusahaan dalam memberikan return kepada para pemegang saham karena penjualan yang besar belum tentu menghasilkan keuntungan, jika perusahaan mampu menghemat penggunaan biaya yang muncul untuk mendapatkan laba secara maksimal, maka keuntungan yang akan didapat perusahaan akan meningkat sehingga diprediksi akan berdampak positif terhadap pembagian dividen, maka variabel *Net Profit Margin* (NPM) diprediksi berpengaruh positif terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR) teori tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan Siregar, H., & Fajrillah. (2019) yang mendapatkan hasil bahwa *Net Profit Margin* (NPM) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR). Berdasarkan pernyataan diatas maka

dapat disimpulkan hipotesis yang ketiga sebagai berikut:

H₃: *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh positif signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio*.

Pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), Dan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR)

Menurut Wiratna (2017:60) rasio lancar adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya. Semakin rendah nilai *Current Ratio*, maka dapat dikatakan bahwa perusahaan tidak mampu dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dan semakin tinggi *Current Ratio* (CR) maka pengelolaan aset perusahaan tidak efisien karena aset lancar tidak dimanfaatkan dengan baik dan tidak terpakai.

Menurut Brigham dan Houston (2016:188) *Debt to Equity Ratio* menggambarkan perbandingan utang dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri perusahaan tersebut untuk memenuhi seluruh kewajibannya.

Menurut Rangkuti (2015:150) menyatakan besarnya rasio *Net Profit Margin* (NPM) menunjukkan bahwa manajemen telah bekerja secara efisien, baik dalam pengelolaan produksi dan operasional maupun penjualan. Rasio ini adalah tolak ukur kemampuan perusahaan untuk mengubah setiap rupiah yang didapat oleh perusahaan menjadi keuntungan bersih (*Net Profit*).

Dividen dibagikan kepada pemegang saham jika perusahaan mendapatkan laba, menurut Prastya dan Jalil (2020:132) Dividend adalah persentase laba yang dibagikan dalam bentuk tunai, selain selisih harga jual dan harga beli atau capital gain. Menurut Rudianto

(2014:290) dividen adalah laba usaha yang diperoleh perusahaan dan diberikan kepada pemegang sahamnya sebagai imbalan atas kesediaan mereka menanamkan hartanya dalam perusahaan.

Variabel *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Net Profit Margin* (NPM) secara keseluruhan merupakan bagian dari rasio keuangan yang erat kaitannya di dalam perusahaan, terutama digunakan untuk membantu dalam mendapatkan laba. Jika perolehan persentase ketiga variabel tersebut dapat dipertahankan dan ditingkatkan dengan baik, maka harapannya keuntungan yang didapat oleh perusahaan akan meningkat sehingga variabel diatas secara simultan diprediksi berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio*. Teori tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Siregar, H., & Fajrillah. (2019) yang mendapatkan hasil bahwa variabel *Net Profit Margin* (NPM), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Current Ratio* (CR), dan kas secara simultan berpengaruh dan signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR). Berdasarkan pernyataan diatas maka dapat disimpulkan hipotesis keempat sebagai berikut:

H₄: *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Net Profit Margin* (NPM) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR).

Metode Penelitian

Jenis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang disajikan dalam bentuk angka atau data yang dapat dihitung. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Laporan Keuangan tahunan serta informasi lain yang bersumber dari website IDX seperti materi *Public Expose* maupun data dari website perusahaan pada periode tahun

2017-2021. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi, yaitu penggunaan data dari dokumen dan informasi yang sudah ada untuk menyelesaikan masalah. Pengumpulan data tersebut bersumber dari laporan keuangan dan untuk melengkapi teori yang dibutuhkan peneliti, dalam penelitian ini juga dilakukan *library research* untuk digunakan sebagai materi tambahan guna membantu hasil penelitian. Perolehan data, dikumpulkan dari buku-buku referensi, literatur, dokumen-dokumen serta hasil penelitian terdahulu sebagai pedoman dalam penelitian ini,

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur dengan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2021 sebanyak 21 perusahaan selama 5 tahun = 105 populasi. Dari 21 perusahaan manufaktur dengan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2021, diperoleh 7 sampel dengan metode *Purposive sampling* sebagai objek penelitian.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan regresi linear berganda dengan bantuan software SPSS versi 25. Pengujian data dalam penelitian ini antara lain uji statistic deskriptif, uji asumsi klasik dan uji hipotesis.

Hasil dan Pembahasan

Tabel 4. 1
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CR	35	,61	8,64	3,6214	2,07929
DER	35	,16	3,41	,7174	,90984
NPM	35	,03	,38	,1434	,09267
DPR	35	,13	1,61	,5766	,35186
Valid N (listwise)	35				

Sumber : olah data SPSS ver.25 (2022)

Berdasarkan hasil diatas diketahui bahwa kolom N merupakan jumlah data sampel yang digunakan dalam penelitian

ini yaitu sejumlah 35. Dari banyaknya jumlah data tersebut, maka hasil yang didapat dapat sebagai berikut :

Nilai terendah (minimum) variabel *Current Ratio* (CR) sebesar 0.61 pada perusahaan UNVR (Unilever Indonesia Tbk) pada tahun 2021, nilai tertinggi (maksimum) sebesar 8.64 pada perusahaan DLTA (Delta Djakarta Tbk) di tahun 2017, dengan nilai rata-rata sebesar 3.6214, dan nilai standar deviasi yang diperoleh sebesar 2,07929.

Variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki nilai terendah (minimum) sebesar 0.16 pada perusahaan ULTJ (Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk) di tahun 2018, nilai tertinggi (maksimum) sebesar 3.41 pada perusahaan UNVR (Unilever Indonesia Tbk) pada tahun 2021, dengan nilai rata-rata sebesar 0.7174 dan nilai standar deviasi yang diperoleh sebesar 0.90984.

Variabel *Net Profit Margin* (NPM) memiliki nilai terendah (minimum) sebesar 0.03 pada perusahaan CEKA (Wilmar Cahaya Indonesia Tbk) pada tahun 2017, 2018, dan 2021. Nilai tertinggi (maksimum) sebesar 0.38 pada perusahaan DLTA (Delta Djakarta Tbk) pada tahun 2018 dan 2019, dengan nilai rata-rata sebesar 0.1434 dan nilai standar deviasi yang diperoleh sebesar 0.09267.

Variabel *Dividend Payout Ratio* (DPR) memiliki nilai terendah (minimum) sebesar 0.13 pada perusahaan ULTJ (Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk) pada tahun 2019. Nilai tertinggi (maksimum) sebesar 1.61 pada perusahaan DLTA (Delta Djakarta Tbk) pada tahun 2020, dengan nilai rata-rata sebesar 0.5766 dan nilai standar deviasi yang diperoleh sebesar 0.35186.

Tabel 4. 2
Uji Kolmogrov Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Unstandardized Residual	
N	35	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,24265175
Most Extreme Differences	Absolute	,146
	Positive	,146
	Negative	-,105
Test Statistic	,146	
Asymp. Sig. (2-tailed)	,057 ^c	

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Hasil uji Kolmogrov Smirnov pada tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai signifikan yang diperoleh dapat dilihat dari nilai Asymp, Sig (2-tailed) sebesar $0.057 > 0.05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini terdistribusi dengan normal

Tabel 4. 3
Uji Multikolinieritas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta				Tolerance	VIF
1	(Constant)	-,037	,156		-,236	,815		
	CR	,062	,041	,364	1,495	,145	,259	3,859
	DER	,213	,084	,590	2,542	,016	,328	3,045
	NPM	1,660	,665	,437	2,497	,018	,500	1,999

a. Dependent Variable: DPR

Sumber : olah data SPSS ver.25 (2022)

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai Tolerance dari *Current Ratio* sebesar $0.259 > 0.10$, sedangkan nilai VIF sebesar $3.859 < 10.00$. Sehingga dapat dikatakan bahwa variabel *Current Ratio* tidak terdapat gejala multikolinieritas. Nilai Tolerance dari *Debt to Equity Ratio* sebesar $0.328 > 0.10$, sedangkan nilai VIF sebesar $3.045 < 10.00$. Sehingga dapat dikatakan bahwa variabel *Debt to Equity Ratio* tidak terdapat gejala multikolinieritas. Nilai Tolerance dari *Net Profit Margin* $0.500 > 0.10$., sedangkan nilai VIF sebesar $1.999 < 10.00$. Sehingga dapat dikatakan bahwa variabel *Net Profit Margin* tidak terdapat gejala multikolinieritas.

Tabel 4. 4
Uji Autokorelasi

Model	Model Summary ^b			Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
	R	R Square	Adjusted R Square		
1	,724 ^a	,524	,478	,25412	1,732

a. Predictors: (Constant), NPM, DER, CR

b. Dependent Variable: DPR

Sumber : olah data SPSS ver.25 (2022)

Dari hasil tabel diatas diketahui bahwa nilai Durbin Watson yang di peroleh sebesar 1.732, Selanjutnya nilai ini dibandingkan dengan nilai tabel durbin watson pada signifikansi 5%

dengan rums (k ; N). Adapun jumlah variabel independen adalah 3 atau "K" = 3, sementara jumlah sampel atau "N" = 35, maka (k ; N) = (3 ; 35) = 1.653 atau dU = 1.653, dan nilai (4-dU) = (4-1.653 = 2,347). karena d (durbin watson) terletak antara dU dan (4-dU), maka kesimpulannya bahwa model regresi bebas dari masalah autokorelasi.

Tabel 4. 5 Analisis Regresi Linier Berganda

Model		Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients B	Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	-.037	.156		-.236	.815		
	CR	.062	.041	.364	1.495	.145	.259	3.859
	DER	.213	.084	.550	2.542	.016	.328	3.045
	NPM	1.660	.665	.437	2.497	.018	.500	1.999

a. Dependent Variable: DPR

Sumber : olah data SPSS ver.25 (2022)

Berdasarkan hasil penelitian hasil olah data dari SPSS versi 25 maka diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

$$Y = -,037 + 0.062X_1 + 0.213X_2 + 1,660X_3 + e$$

Dari persamaan regresi linier berganda dari hasil SPSS maka penjelasan masing-masing variabel yaitu:

Nilai koefisien konstanta a = -,037 menunjukkan bahwa jika variabel independen dalam keadaan konstan atau tidak mengalami perubahan, maka nilai variabel dependen adalah sebesar -,037. Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda, nilai konstanta berpengaruh negatif, yang artinya terjadi penurunan jumlah *Dividend Payout Ratio* sebesar -,037.

Nilai koefisien regresi X₁ sebesar = 0.062 dengan arah hubungan positif menunjukkan bahwa setiap *Current Ratio* mengalami kenaikan maka *Dividend Payout Ratio* juga akan semakin meningkat dengan nilai 0.062 dengan

asumsi variabel independen dianggap konstan.

Nilai koefisien regresi X₂ sebesar = 0.213 dengan arah hubungan positif menunjukkan bahwa setiap *Debt to Equity Ratio* maka *Dividend Payout Ratio* juga akan semakin meningkat dengan nilai 0.213 dengan asumsi variabel independen dianggap konstan.

Nilai koefisien regresi X₃ sebesar = 1,660 dengan arah hubungan positif menunjukkan bahwa apabila *Net Profit Margin* mengalami kenaikan maka *Dividend Payout Ratio* juga akan semakin meningkat dengan nilai 1,660 dengan asumsi variabel independen dianggap konstan.

Tabel 4. 6 Uji-t

Model		Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients B	Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	-.037	.156		-.236	.815		
	CR	.062	.041	.364	1.495	.145	.259	3.859
	DER	.213	.084	.550	2.542	.016	.328	3.045
	NPM	1.660	.665	.437	2.497	.018	.500	1.999

a. Dependent Variable: DPR

Sumber : olah data SPSS ver.25 (2022)

Berdasarkan tabel 4.6 dapat dijabarkan sebagai berikut:

Hasil uji t terhadap X₁ (*Current Ratio*) menunjukkan hasil tidak berpengaruh dan tidak signifikan, hal ini dapat dilihat dari t_{hitung} = 1,495 < t_{tabel} = 2.040 dengan nilai t signifikansi sebesar 0.145 > 0.05, dari hasil tersebut maka H₁ ditolak.

Hasil uji t terhadap X₂ (*Debt to Equity Ratio*) menunjukkan hasil berpengaruh positif signifikan, hal ini dapat dilihat dari t_{hitung} = 2,542 > t_{tabel} = 2.040 dengan nilai t signifikansi sebesar 0.016 < 0.05, dari hasil tersebut H₂ diterima.

Hasil uji t terhadap X₃ (*Net Profit Margin*) menunjukkan hasil berpengaruh positif signifikan, hal ini dapat dilihat dari t_{hitung} = 2,497 > t_{tabel} = 2.040 dengan nilai

t signifikansi sebesar $0.018 < 0.05$, dari hasil tersebut H_3 diterima.

Tabel 4. 7
Uji-F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2,207	3	,736	11,394	,000 ^b
	Residual	2,002	31	,065		
	Total	4,209	34			

a. Dependent Variable: DPR

b. Predictors: (Constant), NPM, DER, CR

Sumber : olah data SPSS ver.25 (2022)

Berdasarkan hasil tabel 4.7, diketahui $F_{hitung} = 11,394 > F_{tabel} = 2,92$ dengan signifikan yang dihasilkan sebesar $0.000 < 0.05$. maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti secara simultan *Current Ratio* (X_1), *Debt to Equity Ratio* (X_2), dan *Net Profit Margin* (X_3) berpengaruh signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* (Y).

Tabel 4. 8
Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,724 ^a	,524	,478	,25412	1,732

a. Predictors: (Constant), NPM, DER, CR

b. Dependent Variable: DPR

Sumber : olah data SPSS ver.25 (2022)

Berdasarkan tabel 4.8 dapat menunjukkan bahwa nilai Adjusted R-Square (R^2) sebesar 0.478 atau 47.8% yang berarti bahwa presentasi pengaruh variabel independen (*Current ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Net Profit Margin*) terhadap variabel dependen (*Dividend Payout Ratio*) sebesar 47.8% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain diluar variabel penelitian ini.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya, maka kesimpulan yang didapat dari penelitian mengenai pengaruh rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas terhadap kebijakan dividen pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek

Indonesia periode 2017-2021 adalah sebagai berikut:

1. Variabel *Current Ratio* (X_1) secara parsial tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* (Y) pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021. Hal ini menyatakan hipotesis pertama ditolak.
2. Variabel *Debt to Equity Ratio* (X_2) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* (Y) pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021. Hal ini menyatakan hipotesis kedua diterima.
3. Variabel *Net Profit Margin* (X_3) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* (Y) pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021. Hal ini menyatakan hipotesis ketiga diterima.
4. Variabel *Current Ratio* (X_1), *Debt to Equity Ratio* (X_2), dan *Net Profit Margin* (X_3) secara simultan atau bersama-sama berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio* (Y) pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021. Hal ini menyatakan hipotesis keempat diterima.

Saran

Berikut ini adalah beberapa saran penulis bagi peneliti selanjutnya berdasarkan kesimpulan dan hasil analisis penelitian yaitu:

1. Dalam penelitian ini, *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* karena *Debt to Equity Ratio* yang tinggi menandakan bahwa aset yang dimiliki perusahaan bertambah karena utang yang dimiliki perusahaan bisa dijadikan modal untuk kegiatan operasional perusahaan sehingga

pemanfaatan aset tersebut akan menghasilkan keuntungan yang didapat dan keuntungan tersebut akan berpengaruh terhadap pembagian dividen, hal tersebut harus tetap dipertahankan dan ditingkatkan oleh perusahaan demi menjaga kepercayaan investor.

2. Dalam penelitian ini *Net Profit Margin* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* karena *Net Profit Margin* digunakan untuk mengukur margin keuntungan terhadap penjualan. Jika perusahaan mampu menghemat penggunaan biaya yang muncul untuk mendapatkan laba secara maksimal, maka keuntungan yang akan didapat perusahaan akan meningkat sehingga pendapatan keuntungan tersebut akan berpengaruh positif terhadap pembagian dividen hal tersebut harus tetap dipertahankan dan ditingkatkan oleh perusahaan demi menjaga kepercayaan investor.

3. Bagi calon investor diharapkan mampu menganalisa dengan baik setiap rasio keuangan, dengan analisa yang tepat maka potensi keuntungan atau return yang didapat akan maksimal dikarenakan risiko yang ada dapat dikurangi.

4. Bagi penelitian selanjutnya dapat melakukan penelitian dengan obyek penelitian selain sektor industri barang konsumsi sehingga dapat menemukan hasil penelitian yang berbeda atau dengan memperluas penelitian dengan memperpanjang periode penelitian atau memperbanyak jumlah sampel perusahaan.

Daftar Rujukan

- Aisyah. N, K. F. & Z. D. (2017). Pengaruh Rasio *Likuiditas*, Rasio *Aktivitas*, Rasio *Profitabilitas*, Dan Rasio *Leverage* Terhadap *Financial Distress* (Studi pada Perusahaan Tekstil Dan Garmen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015). *E- Proceeding Of Management*, 4(1), 411–419.
- Anggi Melani, L. S. N. (2022). Pengaruh *Net Profit Margin* (Npm), *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE) Terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR) Pada Perusahaan Manufaktur (Sub Sektor Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2018). *16*(1), 642–656.
- Brigham Eugene F and Joe F.Houston. (2016). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Alih bahasa Ali Akbar Yulianto. Buku satu. Edisi sepuluh. Jakarta: Selemba Empat.
- Craig S. Ross , Emily Maple , Michael Siegel , William DeJong , Timothy S. Naimi , Alisa A. Padon , Dina L.G. Borzekowski, D. H. J. (2015). *Effects Of Infentory. Turnover, Total Asset Turnover, Fixed Asset Turnover, Current Ratio And Average Collection Period On Profit*. *Jurnal Bisnis Dan Manajemen*.
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.1093/alcalc/agv016> 358-364
- Darmawan. (2018). *Manajemen Keuangan: Memahami Kebijakan Deviden, Teori Dan Praktiknya Di Indonesia*. Yogyakarta: Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam.
- Fahmi, Irfam. 2016. *Pengantar Manajemen Keuangan, Teori, Dan Soal Jawab*. Bandung: CV Alfabeta.

- Ghozali, I. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Perogram SPSS. Edisi Delapan Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ginting, J. B. (2018). Pengaruh *Current Ratio* Dan *Return On Asset* Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- Hanafi, Mamduh M. Dan Abdul Halim. (2016) Analisis Laporan Keuangan, Edisi Kelima, Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Handini, Sri. (2020). Manajemen Keuangan. Surabaya. Scorpio Media Pustaka.
- Harahap, Sofyan Shafri (2015). Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan, Jakarta, PT Raja Grafindo Persada.
- Harjito, A Dan Martono (2014). Manajemen Keuangan, Yogyakarta: Cetakan Keempat. Ekonisia.
- Hartono, Jogyanto.2016. Teori Portofolio Dan Analisis Investasi. Edisi Kesepuluh. Yogyakarta.
- Hawa, Isiti (2019). Pengaruh *Net Profit Margin* (NPM), *Earning Per Share* (EPS), *Return On Investment* (ROI), pertumbuhan penjualan, *Dividend Payout Ratio* (DPR) terhadap nilai perusahaan (studi kasus pada perusahaan manufaktur sektor kimia, kemasan, Dan plastik yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2010-2014). Jurnal skripsi tangerang: universitas islam syekh yusuf.
- Hery (2018). Analisis Laporan Keuangan. Yogyakarta: CAPS.
- (2018). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT Grasindo.
- (2016). Analisis Laporan Keuangan: *Integrated and Comprehensive Edition*. Jakarta, PT Gramedia.
- Husnan, S., & Pudjiastuti, E. (2016). Dasar Dasar Manajemen Keuangan. Edisi Keenam Cetakan Pertama. Yogyakarta: Upp Stim Ypkn.
- Jatmiko, D. P. (2017). Pengantar Manajemen Keuangan. cetakan pertama. Yogyakarta: diandra kreatif.
- Jatmika, D., & Andarwati, M. (2018). Pengaruh Kinerja Keuangan Yang Diukur Dengan Rasio *Rentabilitas* Terhadap *Dividend Payout Ratio*. Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam, 4(01), 41.
- Kasmir. (2018). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Lestari, Maharani Ika dan Toto Sugiharto. 2007. Kinerja Bank Devisa, Bank Non Devisa, Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya. *Proceeding PESAT* (Psikologi, Ekonomi, Sastra, Arsitek & Sipil). 21-22 Agustus, Vol.2. Fakultas Ekonomi, Universitas Gunadarma.
- Lumbantobing, S. A. 2017. Pengaruh *Profitabilitas* Dan Rasio Aktivitas Terhadap Kebijakan Dividen Pada PT Bumi Serpong Damai, Tbk yang

- Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal SULTANIST* 6(1): 56-64.
- Munawir. 2014. *Analisa Laporan Keuangan. Edisi Keempat*. Yogyakarta: Liberty Yogyakarta.
- Murhadi Werner. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : Salemba Empat.
- Musthafa. (2017). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Nabela, E. F., & Dini Widyawati. (2018). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kebijakan Dividen. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Napitupulu, F., Marbun, R., & Natami, P. (2022). Pengaruh *Return on Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Risked Asset* (RORA), Dan *Leverage* Terhadap *Devident Payout Ratio* Pada Indeks MNC36 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. 17(1), 61–76.
- Pontoh, G. M. M. J. J. S. S., Rasio, P., Terhadap, K., & Dividen, K. (2019). Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia *The Influence Of Financial Ratios On Dividend Policies In Manufacturing* *Jurnal EMBA* Vol .9 No .2 April 2021, Hal .796 - 807. *Jurnal EMBA*, 9(2), 796–807.
- Prastya, A. H. Dan F. Y. Jalil. 2020. Pengaruh *Free Cash Flow*, *Leverage*, *Profitabilitas*, *Likuiditas*, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen. *Jurnal Kajian Akuntansi Dan Bisnis Terkini* 1(1): 131-148.
- Rangkuti, Freddy. 2015. *Business Plan Teknik Membuat Perencanaan Bisnis & Analisa Kasus*. PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Resmayanti, A. (2021). *Manajemen Keuangan Fakultas ekonomi Dan bisnis universitas pakuan bogor juli 2021*. April.
- Rodoni, A., Dan H. Ali. 2014. *Manajemen Keuangan. Edisi Pertama*. Mitra Wacana Media. Jakarta.
- Rudianto. 2014. *Pengantar Akuntansi*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Samosir, H., Simorangkir, E. N., Stephanus, A., Ginting, K. E. M., Banjarnahor, Y. S., & Br Sitepu, M. P. (2019). Pengaruh *Current Ratio* (CR), *Net Profit Margin* (NPM), Dan Kebijakan Dividen terhadap Harga Saham pada Perusahaan *Consumer Goods* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Pada Periode 2013-2017. *Owner*, 3(2), 15.
- Saputra, A., Nurfitriana, & Ruslan, R. (2022). PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP KEBIJAKAN DEVIDEN (Studi kasus pada perusahaan Manufaktur Sektor Barang Dan Konsumsi yang terdaftar di *I*(2), 43–51. <http://eprints.mercubuana-yogya.ac.id/5860/>.
- Sartono, Agus. 2015. *Manajemen Keungan Teori Dan Aplikasi. Edisi keempat*. Jogyakarta : BPPF.
- Sawir, Agnes. (2015). *Analisa Kinerja Keuangan Dan Perencanaan*

- keuangan. Perusahaan, Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Scott, R. William. 2015. *Financial Accounting Theory. Seventh Edition. Pearson Prentice Hall: Toronto.*
- Setiawan, A. (2020). Pengaruh *Current Ratio, Total Asset Turnover, Dan Debt to Equity Ratio Terhadap Dividend Payout Ratio* (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018).
- Sidebang, W. R., Nurdin, A. A., & Syarief, M. E. (2022). Pengaruh ROE dan DER Terhadap *Dividend Payout Ratio* pada Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia. *Indonesian Journal of Economics and Management*, 2(3), 599–613. <https://doi.org/10.35313/ijem.v2i3.3163>.
- Siregar, H. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kebijakan Dividen Pada Perusahaan *Consumer Goods* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. 10(1), 17–21.
- Sudana, I. M. (2015). Manajemen Keuangan Perusahaan Teori Dan Praktik. Jakarta; Erlangga.
- Sudjaja, Ridwan Dan Inge Barliane. (2003). Manajemen Keuangan I. Edisi kelima, Jakarta: Literata Lintas Medin.
- Sugeng, B. (2017). Manajemen Keuangan Fundamental (1st ed.). Yogyakarta : CV. Budi Utama.
- Sugiyono. 2014. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D. Cetakan Ke-12. Bandung : Alfabeta.
- Sujarweni, V. Wiratna. (2017). Analisa Laporan Keuangan Teori, Aplikasi & Hasil Penelitian. Pustaka Baru Press.
- (2015). Metodologi Penelitian Bisnis Ekonomi. Cetakan pertama 2015 Pustaka Baru 2015.
- Supriyono, R.A. (2018). Akuntansi Keperilakuan. Yogyakarta: UGM Press.
- Syamsuddin, Lukman, 2016. Manajemen Keuangan Perusahaan, Cetakan Ke 11 Penerbit Pt. Raja Grafindo Persada.
- Toto Prihadi. 2019. Analisis Laporan Keuangan Konsep & Aplikasi. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.
- Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2011 tentang Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Jurnal.
- Literatur Website
- [Bursa Efek Jakarta & Indonesia | Pasar Keuangan Indonesia \(idnfinancials.com\)](https://www.bps.go.id/indicator/9/1216/1/laju-pertumbuhan-pdb-industri-manufaktur.html)
- <http://eprints.mercubuana-yogya.ac.id/1919/> diakses 07 Oktober 2022 pukul 20.15 WITA
- <https://www.bps.go.id/indicator/9/1216/1/laju-pertumbuhan-pdb-industri-manufaktur.html> diakses 21 Mei 2023 pukul 11.25 WITA

<https://www.idxchannel.com/market-news/jenis-pasar-modal-di-bursa-efek-pengertian-dan-fungsinya>
diakses 07 Oktober 2022 pukul 21.25
WITA

<https://www.spssindonesia.com/> diakses
21 Mei 2023 pukul 15.45 WITA

PT Bursa Efek Indonesia (idx.co.id)
diakses 04 Oktober 2022 pukul 19.25
WITA